

PENGARUH MODERNIS TERHADAP TATA CARA ADAT PERKAWINAN SUKU BATAK TOBA DI DESA PETANI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Abdul Rahman Saputra¹, Hambali², Zahirman³

Email: abdulrahmansaputra43@yahoo.com¹, Unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 082285041550

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The background of this research with the modernist phenomenon that has affected aspects of human life, including customs and old culture that has a lot left. The author would like to see want to see the influence of the modernist ordinances Toba Batak tribe marriage customs in rural districts farmer Saber district Bengkalis. Rumusan research problem is how the influence of the modernist Procedure Customary Marriages Batak Toba in Petani village Mandau sub Bengkalis. The purpose of this study to determine how the influence of the modernist Procedure Customary Marriage Batak Toba village farmer Saber Bengkalis districts. The population of this study were 421 responden. dengan using purposive sampling techniques so that the samples were taken by 43 respondents. Data collection instrument is a questionnaire with 21 questions about the influence of modernist and 17 questions about the manner of traditional wedding Batak tribe Toba. Terdapat significantly between modernist influences the manner of Toba Batak tribe marriage customs in rural districts farmers saber Bengkalis district. this is evidenced by a series of simple regression test between the variables X and Y, obtained F_{hitung} 1284 dan F_{tabel} 4,08 value obtained from the study of the distribution list F_{tabel} with $N = 43$, and is therefore $F_{count} > F_{table}$, or $1284 > 4,08$ So the hypothesis in this study which states that the Modernist influence on Procedure Customary marriages Batak Toba village farmers saber District of Bengkalis received*

Keywords: *modernist influences, Marriage Batak Toba*

PENGARUH MODERNIS TERHADAP TATA CARA ADAT PERKAWINAN SUKU BATAK TOBA DI DESA PETANI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Abdul Rahman Saputra¹, Hambali², Zahirman³

Email: abdulrahmansaputra43@yahoo.com¹, Unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. Hp: 082285041550

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena modernis yang telah banyak mempengaruhi aspek kehidupan manusia, termasuk adat dan kebudayaan lama yang telah banyak ditinggalkan. Penulis ingin melihat pengaruh modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah pengaruh modernis terhadap Tata Cara Adat Perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh modernis terhadap Tata Cara Adat Pernikahan Suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini sebanyak 421 responden. dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel diambil sebanyak 43 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 21 pertanyaan mengenai pengaruh modernis dan 17 pertanyaan mengenai tata cara adat perkawinan suku Batak Toba. Terdapat pengaruh secara signifikan antara modernis dengan tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 1284 dan nilai F_{tabel} 4,08 diperoleh dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan N=43, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $1284 > 4,08$ Jadi hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Modernis berpengaruh terhadap Tata Cara Adat Perkawinan Suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diterima.

Kata Kunci: *modernist influences, Marriage Batak Toba*

PENDAHULUAN

Modernisasi telah banyak mempengaruhi aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, adat dan kebudayaan. Modernisasi mampu menghipnotis warga negara Indonesia di dalam segala bidang, salah satunya di bidang kebudayaan yang sangat kental pengaruh Modernisasi

Modernisasi diartikan sebagai proses *transformasi*, dalam rangka mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern (Suwarsono dan Alvin Y So, 2006)

Modernisasi merupakan proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern. Di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari fenomena berikut yaitu budaya tradisional mengalami marginalisasi, posisinya tergantikan dengan budaya modern yang datang dari luar sehingga budaya asli semakin pudar. (Nanang Martono, 2012).

Indonesia memiliki kekayaan alam dan beragam suku serta memiliki beragam tata cara adat pernikahan. Jumlah suku bangsa dari hasil sensus penduduk terakhir, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa, salah satu suku tersebut yaitu suku Batak, dimana suku Batak tersebut merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Utara.

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Suku Batak merupakan sebuah suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku Batak yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing.

Suku Batak juga merupakan suku yang sudah mulai modern, ditandai dengan masuknya peralatan industri maupun konsumsi modern yang berwujud alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi.

Suku Batak merupakan salah satu kelompok etnis yang masih kuat mempertahankan tradisi ritual adat dalam berbagai peristiwa, termasuk dalam adat perkawinan. Dalam menjalankan adat perkawinan suku Batak sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam proses adat perkawinan, namun karena dipengaruhi oleh modernisasi suku Batak kurang menggunakan kebudayaan tata cara adat perkawinannya lagi karena adanya pengaruh dari kebudayaan yang modern.

Gondang merupakan suatu tradisi masyarakat Batak Toba. Perkataan *gondang* berkaitan dengan banyak aspek. Dalam konsep pemikiran masyarakat Batak Toba perkataan musik memberi arti yang berbeda dengan perkataan *gondang*. Walaupun perkataan *gondang* mempunyai persamaan arti dengan musik, tetapi tujuan menggunakan perkataan musik dengan *gondang* tidaklah sama. Perkataan musik dikaitkan dengan musik modern sedangkan perkataan *gondang* dikaitkan dengan musik tradisional. Oleh karena itu, jika dikatakan upacara pesta adat itu diiringi oleh musik maksudnya adalah iringan musik tiup. Adapun fungsi *gondang* pada adat *horja siriaon* (perkawinan) adalah sebagai bentuk pengumuman kepada masyarakat mengenai proses perkawinan yang dilaksanakan selain itu

juga berfungsi sebagai media pertemuan antar pemuka atau toko adat Batak sebagai simbol pengesahan bahwa telah dilakukannya pengangkatan gelar ataupun pembuatan hukum adat, dan sebagai tanda sekaligus pemberitahuan kepada masyarakat bahwa sedang berlangsungnya acara adat. modernisasi juga memengaruhi aspek ini dimana suku Batak didalam melaksanakan proses adat perkawinannya tidak lagi memakai *gondang* tetapi memakai musik modern di dalam proses adat perkawinan tersebut.

Modernis juga mempengaruhi adat perkawinan suku Batak salah satunya adalah proses pemberian ulos. Dalam adat Batak pemberian ulos merupakan sarana penting untuk menyatakan berkat atau doa kepada anaknya. karena itu, pemberian ulos baik yang memberi maupun yang menerimanya tidak sembarang orang. harus orang tua kepada anak-anaknya. Ujung dari ulos selalu banyak rambutnya sehingga disebut 'ulos siganjang/sigondang rambu' (rambu, benang di ujung ulos yang dibiarkan terurai). Dikarenakan modernis proses pemberian ulos ini diganti dengan memberikan mempelai baju pernikahan.

Dampak positif modernis yaitu masyarakat suku Batak dapat menerima kebudayaan dari luar dan dapat ilmu pengetahuan dari sekolah yang ada di desa tersebut, selanjutnya dampak negatifnya adalah suku tersebut tidak lagi menggunakan kebudayaan tata cara adat perkawinannya lagi karena adanya pengaruh dari kebudayaan yang modern.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah jumlah seluruh warga suku Batak Toba yang sudah menikah di Desa petani Kecamatan mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 421 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini sampel berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu : jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25%.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu Sehingga sampel diambil sebanyak 10% dari 421 responden menjadi 43 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku batak toba di desa petani kecamatan Mandau kabupaten bengkalis.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban
 F = Frekuensi alternatif
 N = Jumlah sampel penelitian

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai analisis regresi sederhana. Model ini digunakan karena untuk melihat perbedaan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Uji F

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dihitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel} untuk uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(ba)}}{RJK_{Res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi menggunakan distribusi F, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No Angket	Rekapitulasi pengaruh modernis							
	Jawaban Responden							
	SS		S		Jr		TP	
F	%	F	%	F	%	F	%	
1	31	72,09%	10	23,25%	2	4,65%	0	0%
2	29	67,44%	10	23,25%	4	9,30%	0	0%
3	10	23,25%	20	46,51%	4	9,30%	9	20,9%

4	33	76,74%	10	23,25%	0	0%	0	0%
5	28	65,11%	14	32,55%	1	2,32%	0	0%
6	32	74,41%	11	25,58%	0	0%	0	0%
7	30	69,76%	13	30,23%	0	0%	0	0%
8	27	62,79%	16	37,20%	0	0%	0	0%
9	14	32,55%	29	67,44%	0	0%	0	0%
10	17	39,53%	26	60,46%	0	0%	0	0%
11	15	34,88%	28	65,11%	0	0%	0	0%
12	30	69,76%	13	30,23%	0	0%	0	0%
13	32	74,41%	11	25,58%	0	0%	0	0%
14	33	76,74%	10	23,25%	0	0%	0	0%
15	35	81,39%	8	18,60%	0	0%	0	0%
16	33	76,74%	9	20,93%	1	2.32%	0	0%
17	37	86,04%	6	13,95%	0	0%	0	0%
18	34	79,06%	9	20,93%	0	0%	0	0%
19	14	32,55%	29	67,44%	0	0%	0	0%
20	36	83,72%	7	16,27%	0	0%	0	0%
21	35	81,39%.	8	18,60%	0	0%	0	0%
Jumlah	585	1360,35	297	690,61	12	27,89	9	20,93
Rata-rata	27	64.77	14	32,88	1	1.32	1	0,99

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh modernis di desa petani kecamatan mandau kabupaten bengkalis tergolong cukup baik dengan persentase 64,77%.

Rekapitulasi tata cara adat perkawinan suku batak toba

No Angket	Jawaban Responden							
	SB		B		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	81,39%	8	18,60%	0	0%	0	0%
2	28	65,11%	14	32,55%	1	2.33%	0	0%
3	40	93,02%	3	6,97%	0	0%	0	0%
4	34	79,06%	9	20,93%	0	0%	0	0%
5	35	81,39%	8	18,60%	0	0%	0	0%
6	33	76,74%	10	23,25%	0	0%	0	0%
7	32	74,41%	11	25,58%	0	0%	0	0%
8	30	69,76%	13	30,23%	0	0%	0	0%
9	27	62,79%	16	37,20%	0	0%	0	0%
10	37	86,04%	6	13,95%	0	0%	0	0%
11	34	79,06%	9	20,93%	0	0%	0	0%
12	14	32,55%	29	67,44%	0	0%	0	0%
13	36	83,72%	7	16,27%	0	0%	0	0%

14	33	76,74%	9	20,93%	1	2.32%	0	0%
15	35	81,39%	8	18,60%	0	0%	0	0%
16	15	34,88%	28	65,11%	0	0%	0	0%
17	39	90,69%	4	9,30%	0	0%	0	0%
Jumlah	537	1248,74	192	446,44	2	4,64	0	0
Rata-rata	31	73,45	11	26,26	1	0,27	0	0

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tata cara adat perkawinan suku batak toba di desa petani kecamatan mandau kabupaten bengkalis tergolong cukup baik dengan persentase 73,4%. Data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya, selanjutnya untuk melihat pengaruh antara pengaruh modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku batak toba di desa petani kecamatan Mandau kabupaten bengkalis akan dianalisis lebih lanjut dan didapat data variabel X sebesar 3.264 dan variabel Y sebesar 2.728 dengan masing-masing responden sebanyak 43 responden.

Kemudian untuk mendapatkan rata – rata (mean) variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

x_i = jumlah tiap data variabel

N = jumlah data

Untuk variabel X didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{3264}{43} = 75,90$$

Untuk variabel Y didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{y} = \frac{2728}{43} = 63,44$$

Apabila rata-rata dipersentasekan variabel X = 75,90 = 75,90%, jadi dapat disimpulkan menurut kategori diatas bahwa variabel X (Pengaruh Modernis) dikategorikan kuat. Sedangkan untuk variabel Y = 63,44 = 63,44%, dapat disimpulkan menurut kategori diatas bahwa variabel Y (Tata cara adat perkawinan suku batak toba) adalah kuat.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh modernis kuat terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Data diatas akan dianalisis menggunakan regresi linier dengan persamaan

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan nilai b , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{n} \\ &= \frac{(2728) - (0,636977715) \cdot (3264)}{43} \\ &= \frac{2728 - 2079,095262}{43} \\ &= \frac{698,904738}{43} \\ &= 15,09080786 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{43 \cdot (208776) - (3264)(2728)}{43 \cdot (250432) - (3264)^2} \\ &= \frac{8977368 - 8904192}{10768576 - 10653696} \\ &= \frac{73176}{114880} \\ &= 0,636977715 \end{aligned}$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 15,09080786 + 0,636977715X.$$

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menentukan hipotesis maka dilakukan uji sebagai berikut:

$$= \frac{RJK_{Residual(ba)}}{RJK_{Residual}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(Y)^2}{n} = \frac{(2728)^2}{43} = \frac{7441984}{43} = 173069,3953$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(ba)}$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{Reg(ba)} &= b \cdot \left\{ XY - \frac{(X) \cdot (Y)}{n} \right\} \\ &= 0,636977715 \left\{ 208776 - \frac{(3264) \cdot (2728)}{43} \right\} \\ &= 0,636977715 \left(208776 - \frac{8904192}{43} \right) \\ &= 0,636977715 \cdot 1701,7674 \\ &= 1083,98791 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{Res}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= Y^2 - JK_{Reg(ba)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 174188 - 1083,98791 - 173069,3953 \\ &= 34,61679 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Rata-rata Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 173069,3953$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(ba)}$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RJK_{Reg(ba)} &= JK_{Reg(ba)} \\ &= 1083,98791 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (RJK_{Res}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n - 2} \\ &= \frac{34,61679}{43 - 2} = \frac{34,61679}{41} = 0,844311951 \end{aligned}$$

Kemudian mencari Jumlah F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(ba)}}{RJK_{Res}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1083,98791}{0,844311951} \\
 &= 1283,871333 \\
 &= 1284
 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05 , $dk_{Res} = 35-2=33$ dan dk_{Reg} , maka F_{tabel} sebagai berikut: $F_{tabel} = \frac{variabel-1}{n-2}$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \frac{2-1}{43-2} \\
 &= \frac{1}{41} \\
 &= 4,08
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji signifikansi regresi sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $1284 > 4,08$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di desa Petani kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

Analisis koefisiensi determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen kepada variabel dependen. Hasil pengolahan data koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 r^2 &= \frac{(Y - Y_p)^2}{(Y - Y)^2} \\
 &= \frac{2728}{174188} \\
 &= 1 - 0,1566124 \\
 &= 0,98433876 \\
 r &= \sqrt{0,98433876} \\
 &= 0,969
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,969 atau 96,9%. Artinya bahwa sumbangan pengaruh secara signifikan antara modernis terhadap tata

cara adat perkawinan suku Batak Toba sebesar 96,9%, sedangkan 3,1% (100% - 41,2%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Modernis berpengaruh terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba. Hal ini terlihat dari tanggapan responden, dimana sebanyak 69,11% (29 responden) dari 43 responden menyatakan bahwa pengaruh Modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Pada perhitungan analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa modernis cukup mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- c. Persamaan regresi linear $\hat{Y} = 15,091 + 0,637X$ artinya nilai konstanta (a) sebesar 75,90 menyatakan bahwa apabila Modernis (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka tata cara adat perkawinan suku Batak Toba (Y) adalah 63,44. Koefisien regresi sebesar 0,637 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) modernis (X) akan meningkat sebesar 0,637. Tanda positif menunjukkan hubungan positif, dimana peningkatan variabel X (modernis) akan mengakibatkan peningkatan variabel Y (tata cara adat perkawinan suku Batak Toba).
- d. Terdapat pengaruh secara signifikan antara modernis dengan tata cara adat perkawinan suku Batak Toba di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F_{hitung} 1284 dan nilai F_{tabel} 4,08 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan N=43, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $1284 > 4,08$ Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh signifikan modernis terhadap tata cara adat perkawinan suku batak toba di desa petani kecamatan mandau kabupaten bengkalis.

Rekomendasi

1. untuk seluruh masyarakat desa petani

- a. Adat perkawinan Batak Toba hendaknya dijaga kelestariannya sebaik mungkin untuk memperkaya adat. Nilai yang baik dari adat perkawinan di ikuti, dari beberapa tata cara adat

perkawinan Batak Toba sedikit banyaknya pasti ada yang membawa kebaikan. Hal yang demikianlah sebaiknya kita lestarikan dan dijaga

b. sebaiknya kita melestarikan setiap kebudayaan, tradisi, maupun adat, khususnya adat perkawinan Batak Toba. Kita harus mempelajari untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, agar adat perkawinan suku Batak Toba ini tidak dilupakan dan tidak diabaikan

2. Untuk tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama

a. Penjelasan tentang adat perkawinan Batak Toba ini hendaknya diperjelas agar generasi penerus dapat menjaga dan melestarikan adat perkawinan suku batak toba.

b. Adat perkawinan Batak Toba ini hendaknya di beritahukan kepada anak-anak dengan cara di beri pengetahuan tentang adat sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. H. Kamarudin Umar, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si Selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Supentri, M.Pd Selaku Ketua Laboratorium Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
5. Bapak Dr. Hambali, M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan nasihat dan pengarahan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zahirman, MH sebagai pembimbing 2 yang telah bannyak membimbing dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini terselesaikan
7. Bapak dan Ibu dosen Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Haryono, S.Pd, MPd Separen, S.Pd, MH, Proqram Studi PPKn FKIP Universitas Riau yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah (alm.Abdul malik Dalimunte), dan Ibu (Lilis suryani Tampubolon). Yang telah banyak berkorban demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya. Kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai dalam melaksanakan tugas-tugas ananda, semoga Allah SWT Membalas semuanya itu dengan syurganya, amin.
9. Kepada saudari-saudariku tercinta, Sri ramadhani Am.keb, dan Nurlayla kusuma wardani S.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *permukiman sebagai satuan ekosistem daerah sumatera utara*. Jakarta : 1985
- Herlianti. 2007. *persepsi masyarakat terhadap maraknya perkawinan usia muda di desa pasar baru kecamatan pangean kabupaten kuantan singing*. Pekanbaru : skripsi
- Ibrahim, Gultom 2010. *Agama malim di tanah batak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar, 2009. *metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : GP Prees
- Ja'far, 2013. *Agama dan modernitas*, Banda Aceh : PeNa
- J.C.Vergouwen. 1986. *Masyarakat Dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta
- John Scott, 2011. *sosiologi*. Jakarta : Rajawali pers
- J. W Schoorl, 1984. *modernisasi pengantar sosiologi pembangunan negara – negara sedang berkembang*. terjemahan soekadijo. Jakarta : Gramedia
- Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama
- Koentjaraningrat, 1984, *Masyarakat Desa di Indonesia*, FE UI : Jakarta.
- Nanang martono, 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Paul B.Horton dan Chester.Hunt. *sosiologi Edisi Ke enam* . Jakarta : PT.Gelora aksara pratama
- Piotr Sztompka, 2007. *sosiologi perubahan sosial*. Jakarta : Prenada Media Group
- Riduan dan Sunarto, 2011. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi dan Ekonomi dan bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Situs http://rapolo.blogspot.com/2007/12/19/tata_cara_dan_urutan_pernikahan_adat_na_gok.html. Diakses pada tanggal 3 oktober 2015
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sulistiyowati, irianto.2003. *Perempuan di antara berbagai pilihan hokum*. Jakarta : Obor Indonesia
- Suwarsono dan Alvin Y So,2006.*Perubahan Sosial dan Pembangunan*.Jakarta : Pustaka LP3ES
- Sunarto, Kamanto, 2000.*pengantar sosiologi*.Jakarta : Erlangga
- Sugiyono,2012. *Metode penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Soerjono Soekanto,1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : Rajawali Press
- Tito Adonis,1993.*perkawinan adat Batak Toba di kota besar*.Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Undang-Undang pokok perkawinan No.1 Tahun 1974. Jakarta : Sinar Grafika
- Yulia Darmawaty dan Achmad Djamil, 2011.*Buku saku sosiologi SMA*.Jakarta : kawanpustaka